

SKRIPSI

HUBUNGAN TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DAN PERILAKU 3M DENGAN KEPADATAN JENTIK DI KELURAHAN AIR TAWAR TIMUR KOTA PADANG TAHUN 2025



MUHAMMAD FARID
NIM: 211210557

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DAN PERILAKI
3M DENGAN KEPADATAN JENTIK DI KELURAHAN AIR
TAWAR TIMUR KOTA PADANG
TAHUN 2025

Dijulukan Ke Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Fakultas Poltekkes Padang Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menempuh Gelar Sarjana Terapan Kesehatan



POLITEKNIK KESEHATAN
PADANG

MUHAMMAD FARID
NIM: 211210557

PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
REKENKES POLTEKRES PADANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

"HUBUNGAN TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DAN PERILAKU
3M DENGAN KEPADATAN JENTIK DI KELURAHAN AIR
TAWAR TIMUR KOTA PADANG 2025"

Disusun Oleh

NAMA

MUHAMMAD FARID

NIM

211210557

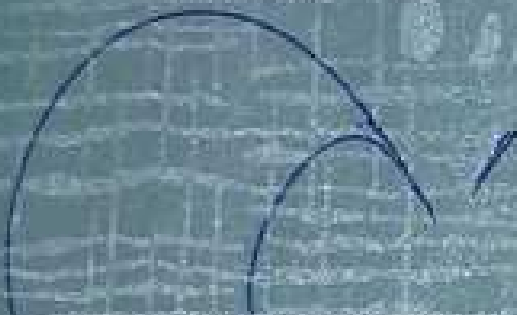
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

22 Mei 2025

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes)

NIP. 19721106 199503 1 001



(Erdi Nur, SKM, M.Kes)

NIP. 19630924 198703 1 001

Padang, 22 Mei 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



(Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes)

NIP. 19721106 199503 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"HUBUNGAN TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DAN PERILAKU 3M
DENGAN KEPADATAN JENTIK DI
KELURAHAN AIR TAWAR TIMUR
KOTA PADANG TAHUN 2025"

Disusun Oleh

MUHAMMAD FARID

NIM. 211210557

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 2 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Asep Irfan, SKM, M.Kes.

NIP. 19640716 198901 1 001

Anggota,

Dr. Muchsin Rivwanto, SKM, M.Si

NIP. 19700829 199303 1 001

Anggota,

Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes

NIP. 19721106 199503 1 001

Anggota,

Endi Nur, SKM, M.Kes

NIP. 19630924 198703 1 001

Padang, 2 Juni 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

(Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes)

NIP. 19721106 199503 1 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Muhammad Farid
NIM : 211210557
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 02 November 2002
Tahun Masuk : 2021
Nama PA : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Erdi Nur, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : "Hubungan Tempat Penampungan Air Dan Perilaku 3M Dengan Kepadatan Jentik Di Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang Tahun 2025"

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, tanggal, bulan, tahun

Yang Menyatakan



(Muhammad Farid)

NIM. 211210557

PERNYATAAN ORISINALITAS

Script ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : MUHAMMAD FARID
NIM : 211210557

Tanda Tangan:



(MUHAMMAD FARID)
211210557

Tanggal:

3 April 2025

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Jurusan kesehatan
Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi Juni 2025**

Muhammad Farid

**Hubungan Tempat Penampungan Air Dan Perilaku 3M Dengan Kepadatan
Jentik Di Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang 2025**

ABSTRAK

Risiko penularan kejadian DBD salah satunya dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya tempat penampungan air dan perilaku 3M. Di kota Padang terdapat CFR tertinggi terhadap kasus DBD yaitu 0,76%. Oleh karena itu perlu dilakukan Upaya pengendalian vektor salah satunya pemantauan jentik dan pelaksanaan 3M. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemaknaan hubungan Jumlah Tempat Penampungan Air dan perilaku 3M dengan kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, pada tahun 2025

Penelitian ini menggunakan metode observasional, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai juni 2025, jumlah sampel yaitu 86 rumah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada lembar observasi kepadatan jentik dengan visual larva method serta wawancara dengan kuesioner. Analisis data dilakukan secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata jumlah TPA di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025 diperoleh dari 86 rumah diperoleh rata-rata TPA sebanyak 4-5 TPA Rata-rata jumlah skor perilaku 3M diperoleh rata-rata 36,5. Rata-rata kepadatan jentik yaitu diperoleh dari 86 rumah dengan rata-rata 1-2 TPA dengan, rata-rata jumlah skor perilaku 3M yaitu 36,5. Rata-rata kepadatan jentik 1-2 TPA. Hubungan jumlah TPA (P value = 0,005) dan perilaku 3M (P value = 0,015) berhubungan secara signifikan dan kepadatan jentik Sehingga dapat diketahui terdapat hubungan signifikan antara jumlah TPA dan perilaku 3M dan kepadatan jentik.

Diharapkan kepada Masyarakat untuk dapat tetap meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk membersihkan TPA dan tetap menerapkan perilaku 3M.

**xii+ 54 halaman +13 gambar + 55 Daftar Pustaka (2016-2024) + 17 Tabel +
15 Lampiran**

Kata Kunci: Tempat Penampungan Air, 3M, Kepadatan Jentik

**Bachelor of Applied Environmental Sanitation Study Program, Department of
Environmental Health, Indonesian Ministry of Health Polytechnic of Health,
Thesis June 2025**

Muhammad Farid

**Relationship between water reservoir characteristics and 3M behavior with
larval density in Air Tawar Timur Urban Village, Padang City 2025**

ABSTRACT

The risk of DHF transmission is influenced by several things, one of which is water storage and 3M behaviour. Padang city has the highest CFR for DHF cases, which is 0.76%. Therefore, vector control efforts need to be carried out, one of which is monitoring for larvae and implementing 3M. The purpose of this study was to determine the significance of the relationship between the characteristics of water reservoirs and 3M behaviour with the density of larvae in Air Tawar Timur Village, North Padang District, Padang City, in 2025.

This study used an observational method, with a cross sectional approach. This study was conducted from January to June 2025, the number of samples was 86 houses. Data collection was carried out by observation on the observation sheet of the density of larvae with visual larva method and interviews with questionnaires. Data analysis was conducted Univariate and Bivariate using correlation test.

The research results show that the average number of TPA in Air Tawar Timur Village in 2025 was obtained from 86 houses, with an average of 4-5 TPA. The average 3M behaviour score was 36.5. The average density of mosquito larvae is obtained from 86 households with an average of 1-2 TPA, and the average 3M behaviour score is 36.5. The average mosquito larvae density was 1-2 TPA. The relationship between the number of TPA (P value = 0.005) and 3M behaviour (P value = 0.015) was significantly associated, as was the mosquito larvae density. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between the number of TPA, 3M behaviour, and mosquito larvae density.

It is hoped that the community will continue to increase awareness and concern for cleaning up TPA and continue to apply 3M behaviour.

**xii+ 54 pages +13 figures+ 58 Bibliography (2016-2024) + 17 tables+ 15
appendices**

Keywords: water reservoirs, 3M behavior, density

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang Berjudul “Hubungan Jumlah Tempat Penampungan Air dan Perilaku 3M dengan Kepadatan Jentik Di Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang Tahun 2025” Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan kesehatan lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang. Skripsi Ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku pembimbing Utama dan Erdi Nur SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Renidayanti, S.Kp, M.Kep, Sp.jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto,SKM,M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
3. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
4. Bapak Erdi Nur SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik

Akhir kata penulis Berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amiin.

Padang, 21 Mei 2025

MF

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup	6
E. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Faktor Risiko Kejadian DBD	7
B. Nyamuk <i>Aedes</i> Sp.	7
C. Bionomik.....	14
D. Keberadaan Jentik	15
E. Pengendalian Vektor.....	16
F. PSN	16
G. Kerangka Teori.....	17
H. Kerangka Konsep.....	18
I. Definisi Operasional.....	19
J. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Tempat.....	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Pengolahan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum	25
B. Hasil Penelitian	26
A. Pembahasan.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nyamuk Aedes Sp.	8
Gambar 2.2 Telur Aedes.....	8
Gambar 2.3 Larva Aedes.....	9
Gambar 2.4 Perbedaan Subapical spinal pada larva <i>Aedes aegypti</i> dan <i>Aedes albopictus</i>	11
Gambar 2.5 Pupa Aedes Sp.....	11
Gambar 2.6 Nyamuk Aedes Sp	12
Gambar 2.7 Perbedaan <i>thorax Aedes aegypti</i> dan <i>thorax Aedes albopictus</i>	14
Gambar 2.8 kerangka Teori Simpul	17
Gambar 2.9 Kerangka teori	18
Gambar 2.10 Kerangka konsep	18

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proporsi Sampel	21
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas kuesioner 3M	23
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Kuesioner 3M.....	23
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	25
Tabel 4.2 Rata-rata Jumlah Tempat Penampungan Air di Kelurahan Air Tawar Timur....	26
Tabel 4.3 Rata-rata skor perilaku 3M di Kelurahan Air Tawar Timur tahun 2025	27
Tabel 4.4 Rata – rata Kepadatan Jentik di Kelurahan Air Tawar Timur , Tahun 2025..	27
Tabel 4.5 Hubungan jumlah TPA dan Kepadatan Jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025	29
Tabel 4.6 Hubungan Perilaku 3M dan Kepadatan Jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. CFR DBD di Indonesia Tahun 2023.....	41
Lampiran 2. Prevalensi Kasus DBD di Indonesia 2023.....	42
Lampiran 3. Incidence Rate di Kota Padang.....	43
Lampiran 4. Proporsi 3M dan 3M+ DI Indonesia.....	45
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	46
Lampiran 6. Surat Rekomendasi DPMPTSP	47
Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari Kelurahan Air Tawar Timur	48
Lampiran 8. Lembar Ceklis Kepadatan Jentik.....	49
Lampiran 9. Kuesioner 3M	50
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	50
Lampiran 11. Master Tabel	53
Lampiran 12. Pengolahan Data.....	54
Lampiran 13. Dokumentasi.....	55
Lampiran 14. Hasil Identifikasi Jentik.....	56
Lampiran 15. Hasil Cek Plagiarisme	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah masalah yang sangat kompleks dan perlu ditangani setiap aspeknya melalui pembangunan kesehatan dengan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menjaga kesehatan bagi masing-masing individu agar dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.¹

Upaya pembangunan kesehatan di Indonesia belum terlaksana secara maksimal sehingga masih banyak daerah yang memiliki masalah kesehatan yang sangat kompleks seperti penyakit menular dan penyakit tidak menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya.^{2,3}

Salah satu penyakit menular adalah penyakit tular vektor dan zoonotik Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat baik secara global, nasional dan lokal dapat berpotensi mengakibatkan kematian, khususnya di negara tropis dan sub tropis, kejadian Hubungan antara kepadatan penduduk dan kejadian DBD menunjukkan adanya potensi peningkatan risiko DBD pada daerah yang memiliki padat penduduk tinggi.⁴ Sementara itu, tingkat ABJ, yang mencerminkan efektivitas upaya pemberantasan jentik nyamuk pembawa virus *dengue*, juga terkait secara positif dengan kejadian DBD. Salah satu cara yang digunakan untuk mencegah endemisitas DBD yaitu dengan melakukan pengendalian vektor. Tidak ada pengobatan khusus untuk Demam Berdarah *Dengue* parah, dan deteksi dini dan akses ke perawatan medis yang tepat sangat menurunkan angka kematian akibat demam berdarah parah, sehingga perlu tindakan pencegahan terhadap penyakit DBD, salah satunya dengan pengendalian.⁵

Pengendalian Vektor dan binatang pembawa penyakit adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang Pembawa Penyakit serendah mungkin, sehingga keberadaannya tidak

berisiko untuk terjadinya penularan penyakit di suatu wilayah. Strategi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit secara garis besar meliputi pengamatan, penyelidikan dan Intervensi. serta monitoring dan evaluasi.⁶

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan vektor penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai indikator penularan dan penyebaran Demam Berdarah *Dengue* dapat dilihat dari tempat perindukannya yaitu penampungan air.⁷ Keberadaan jentik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia. jenis tempat penampungan air merupakan salah satu faktor lingkungan. Keberadaan tempat penampungan air di lingkungan rumah berperan terhadap kepadatan jentik, hal ini karena semakin banyak TPA akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk.⁸

Habitat perkembangbiakan *Aedes* sp. ialah tempat-tempat yang dapat menampung air di dalam, di luar atau sekitar rumah serta tempat-tempat umum.⁹ Keberadaan kontainer juga mempengaruhi keberadaan jentik. Jenis kontainer yang digunakan umumnya berada dalam rumah. Hal ini berhubungan dengan kebiasaan masyarakat menampung air untuk keperluan sehari-hari di dalam rumah dan tidak dalam kondisi tertutup sehingga nyamuk dewasa tertarik untuk meletakkan telurnya.¹⁰

Kinansi dan Pujiyanti (2020) menyebutkan bahwa hampir semua TPA yang diperiksa berpengaruh terhadap adanya jentik. Adapun Jumlah yang berpengaruh terhadap keberadaan jentik oleh mereka adalah letak, keberadaan tutup, dan warna.¹¹ Sedangkan Nurmalasari (2021) menyatakan letak TPA tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.¹² Lailatin Mahendrasari, (2021) Menyatakan tidak ada hubungan keberadaan jentik dengan *breeding place* di dalam rumah dan *breeding place* di luar rumah dengan DBD.¹³ Butu Dkk (2022) Menyatakan ada hubungan antara variabel jenis tempat perindukan buatan dengan keberadaan jentik¹⁴

Upaya pengendalian sarang nyamuk sebagai bentuk preventif terhadap kejadian DBD setiap tahunnya, upaya ini perlu dilakukan oleh semua lapisan

masyarakat karena siklus hidup vektor ini dapat diputus dengan pengendalian terhadap jentik nyamuk *Aedes* sp.

Salah satu konsep dari pengendalian adalah pemantauan jentik secara berkala yang merupakan langkah pertama dalam pencegahan berkembangbiaknya vektor kejadian penyakit DBD⁶ Adapun ada 3 perhitungan terhadap pemantauan jentik yaitu *index* berikut yaitu *House Index (HI)*, *Breteau Index (BI)* dan *Container Index (CI)*.¹⁵

Adapun kegiatan lain dari pengendalian vektor nyamuk yaitu kegiatan 3M plus.yaitu: menguras, mengubur atau mendaur ulang, menutup TPA¹⁶ Upaya pemberantasan sarang nyamuk yaitu ada pengurasan, gerakan 3M, gerakan 3M+. Proporsi Pengurasan meliputi 1 kali seminggu, kurang dari 1 kali seminggu, 1-2 kali seminggu dan tidak berlaku (lihat lampiran 5: data proporsi pengurasan di rumah tangga), proporsi 3M proporsi 3M+ yaitu ada melakukan gerakan 3M, gerakan 3M+ dan tidak ada gerakan 3M maupun 3M+ (lihat lampiran 6: data proporsi pengurasan di rumah tangga) .¹⁷

Siti Nurbaeti (2024) menyatakan Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku 3M dengan keberadaan jentik nyamuk di desa Mekarsari kecamatan Patrol.¹⁸Daulay, dkk (2024) yang menyatakan Perilaku menguras dan membersihkan tempat penampungan air seminggu sekali memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberadaan jentik ¹⁹Onasis, Dkk (2022) yang menyatakan upaya 3M Plus mempunyai pengaruh terhadap kepadatan jentik.¹⁰

Upaya penurunan DBD dapat dilihat dari ABJ, *HI*, dan *CI* digunakan untuk identifikasi keberadaan atau kepadatan jentik disuatu wilayah yang merupakan salah satu faktor risiko lingkungan yang mempengaruhi kejadian penyakit DBD. Penelitian yang dilakukan oleh Rossy Dkk (2024) menunjukkan hasil bahwa Keberadaan Jentik dan *Container Index* berpengaruh terhadap kasus DBD. ²⁰

Penyebaran kasus *dengue* oleh nyamuk *Aedes aegypti* banyak tersebar luas di wilayah perkotaan atau pedesaan juga menyatakan Penyakit ini telah

terjadi di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu perkiraan terakhir menunjukkan 390 juta jiwa di 128 negara berada pada risiko terinfeksi DBD per tahun.²¹

Secara nasional CFR DBD tahun 2023 mencapai 0,78% CFR (lihat lampiran 1 : CFR kasus DBD 2023) ini melebihi batas 0,7% yang telah ditetapkan pada target Strategi Nasional Penanggulangan *dengue*. CFR akibat DBD pada tahun 2023 menurun dibandingkan periode sebelumnya yaitu sebanyak 0,0019. Pada tahun 2023. CFR tinggi jika melampaui angka 1%, (lihat lampiran 1 : data CFR DBD tahun 2023)²²

Kasus DBD di Sumatera Barat. Pada tahun 2023 0,56 % Kasus DBD di Sumatera Barat adalah kasus DBD di Kota Padang yang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Barat dan merupakan daerah endemis terhadap penyakit DBD, dimana tahun 2021 terjadi kasus DBD sebanyak 366 dengan IR 37,5 / 100.000 penduduk dan CFR 0,5 %²³, sedangkan tahun 2022 terjadi kasus DBD sebanyak 824 dengan IR 82,6/100.000 penduduk dan CFR 0,1%, dan pada tahun 2023 terjadi penurunan kasus DBD sebanyak 465 dengan IR 46 /100.000 penduduk dan CFR 0,4%. (lihat lampiran 3 : *incidence rate* kasus DBD kota Padang 2023)²⁴, ini juga merupakan indikator bahwa kota Padang sudah mencapai indikator target nasional yang tertuang pada Strategi Nasional penanggulangan *dengue* dengan target Proporsi kabupaten atau kota dengan *incidence rate* DBD $\leq 49/100.000$ penduduk.²⁵. Tetapi terdapat 2 kasus kematian pada Puskesmas Air tawar dengan CFR 7,69 % dan Puskesmas Andalas dengan CFR 3.8% . CFR tinggi jika melampaui angka 1%, (lihat lampiran 3 : *incidence rate* kasus DBD kota Padang 2023).²⁴

Puskesmas Air Tawar mempunyai wilayah kerja kurang lebih 3,28 km² dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat, yang terdiri dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Air Tawar Barat, Kelurahan Air Tawar Timur, Kelurahan Ulak Karang Utara. Puskesmas Air Tawar berbatasan Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Koto Tangah, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ulak Karang,

sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Nanggalo, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Kejadian DBD di Puskesmas Air tawar pada tahun 2023 ada 13 kasus kesakitan dan 1 kematian dengan CFR 7,69 % di wilayah, RW 02, Kelurahan Air Tawar Timur.²⁶

Berdasarkan data sekunder Puskesmas Air Tawar diperoleh informasi bahwasanya Angka Bebas Jentik pada tahun 2023 yaitu sebesar 95,7 % sudah memenuhi syarat baku mutu kesehatan lingkungan untuk perhitungan ABJ, dengan TPA yang banyak ditemukan adalah, bak mandi, sedangkan untuk PSN hanya dilakukan ketika ada kasus DBD dan dilakukan penyuluhan oleh pihak puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan tempat penampungan air dan Perilaku 3M dan kepadatan jentik nyamuk di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui hubungan tempat penampungan air dan Perilaku 3M dan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

2. Tujuan khusus:

- a. Diketahui rata-rata jumlah TPA di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025
- b. Diketahui rata-rata skor perilaku 3M di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025
- c. Diketahui kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025
- d. Diketahui hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan skor perilaku 3M dengan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada variabel: Jumlah tempat penampungan air, perilaku 3M dan kepadatan jentik, di RW 002, Kelurahan Air tawar Timur, Kota Padang, Tahun 2025.

E. Manfaat

1. Bagi kelurahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kelurahan Air Tawar Timur dan memberikan tambahan informasi tentang TPA yang paling banyak terdapat jentik

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada masyarakat untuk mengurangi keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan mencegah penularan penyakit demam berdarah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat memperluas pengetahuan dan menjadi pengalaman bagi peneliti berikutnya tentang pengaruh tindakan pemberantasan sarang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor Risiko Kejadian DBD

Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu, sedangkan Risiko akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau Tindakan, jadi faktor Risiko merupakan segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya kasus baik kesakitan maupun kematian. Faktor risiko kejadian DBD merupakan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya kasus DBD Adapun faktor risiko kejadian DBD, sebagai berikut:²⁷⁻³¹

1. Tempat penampungan air
2. Sistem pembuangan sampah
3. Kebiasaan menggantung pakaian
4. Keberadaan jentik
5. Penggunaan obat anti nyamuk
6. Iklim
7. mobilitas penduduk
8. Peran petugas kesehatan
9. peran kader
10. PSN
11. Penggunaan kelambu
12. Ikan pemakan jentik
13. Penaburan larvasida

B. Nyamuk *Aedes* Sp.

1. Klasifikasi



Gambar 2. 1 Nyamuk *Aedes* Sp.
(Sumber: <https://www.ecdc.europa.eu/>³²)

Taksonomi Nyamuk *Aedes aegypti* . Kedudukan nyamuk *Aedes aegypti* dalam klasifikasi hewan adalah sebagai berikut:³³

Kingdom	:Animalia
Phylum	:Arthropoda
Kelas	:Insekta
Ordo	:Diptera
Subordo	:Nematosera
Familia	:Culicidae
Sub family	:Culicinae
Tribus	:Culicini
Genus	: <i>Aedes</i>
Spesies	: <i>Aedes aegypti</i>

3. Siklus Hidup *Aedes* Sp.

a. Telur



Gambar 2. 2 Telur *Aedes*
(sumber : Fardhiasih Dwi Astuti, S.KM., M.Sc Liena Sofiana, S.KM.,
M.Sc Rokhmayanti, S.KM. (2020)

Telur diletakkan secara tunggal pada permukaan basah tepat di atas atau dekat garis air di kolam sementara dan habitat lain di mana level air naik dan turun. Mereka bisa bertahan pengeringan selama berbulan-bulan dan menetas hanya ketika tergenang air. Semua spesies *Aedes* yang terjadi di daerah dengan musim dingin bertahan hidup periode ini di tahap telur. Beberapa jenis spesies di rawa-rawa payau pesisir dan genangan rawa saat interval pasang luar biasa tinggi atau hujan lebat, irigasi pertanian.

Aedes aegypti terutama berkembang di lingkungan domestik: habitat yang disukai adalah tangki penyimpanan air dan botol di dalam dan di luar rumah, dan talang atap, axils daun, tunggul bambu dan wadah sementara seperti guci, drum, ban mobil bekas, kaleng kaleng, botol dan pot tanaman. Semua habitat ini biasanya mengandung air bersih.

Aedes albopictus awalnya hanya ditemukan di Asia dan Madagaskar tetapi saat ini meluas ke Amerika Utara dan Selatan, serta Afrika Barat, di mana ia dapat menjadi vektor penting dalam penularan *Dengue* dan penyakit virus lainnya. Seperti *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus* berkembang biak di kontainer sementara tapi lebih suka yang alami di hutan, seperti lubang pohon, axils daun, kolam tanah dan batok kelapa, dan berkembang biak lebih sering di luar rumah di kebun dan kurang sering di dalam ruangan dalam wadah buatan.³⁴

Nyamuk *Aedes aegypti* biasanya meletakkan telurnya pada tempat-tempat/wadah buatan (Kontainer) dekat dengan kehidupan dan lingkungan manusia. Telur diletakkan pada dinding Kontainer yang basah diatas permukaan air sebanyak 10 – 100 butir sekali bertelur, biasanya dalam interval 4 – 7 hari sehingga telur yang diletakkan oleh Nyamuk dewasa tersebut berkisar 300 – 750 telur. Telur membutuhkan tempat hidup yang lembab selama 48 jam sesudah diletakan. Telur tersebut akan menetas beberapa menit setelah tenggelam di dalam air dan beberapa dapat menetas setelah beberapa kali terendam di dalam air. Selama musim panas dimana di waktu siang hari yang panjang, persentase penetasan biasanya lebih tinggi pada waktu tenggelam di dalam air.³⁴

b. Larva



Gambar 2. 3 Larva *Aedes*
(Sumber: (Zahara Fadilla Dkk. (2022)³⁵)

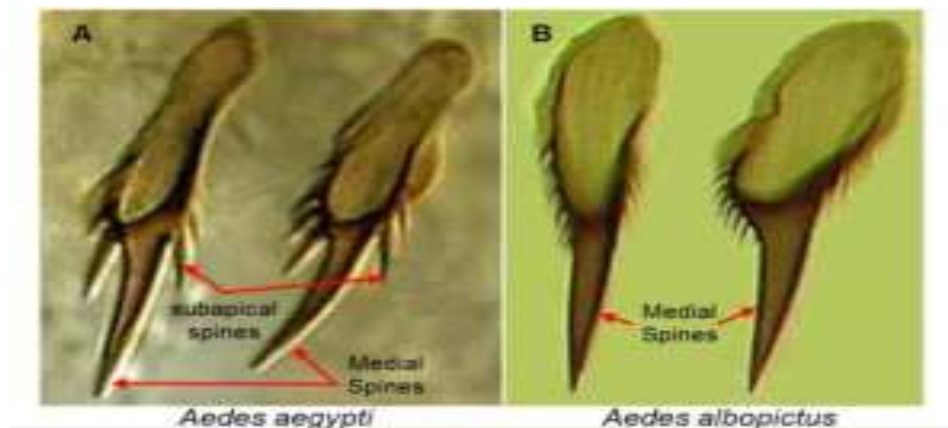
Telur akan menetas menjadi stadium larva/jentik, terdiri dari instar 1-4³⁶. Ada 4 tingkat (instar) jentik/larva sesuai dengan pertumbuhan larva tersebut, yaitu:³⁷

- 1) Instar I : berukuran paling kecil, yaitu 1-2 mm
- 2) Instar II : 2,5-3,8 mm
- 3) Instar III : lebih besar sedikit dari larva instar II
- 4) Instar IV : berukuran paling besar 5 mm

Apabila waktu siang lebih pendek , jumlah telur yang menetas biasanya lebih sedikit. Periode perkembangan larva/jentik tergantung pada temperatur air, kepadatan larva serta tersedianya bahan organik sebagai makanan larva.

Apabila jumlah larva tidak terlalu padat dan tersedia makanan yang cukup maka larva akan berkembang menjadi pupa dan Nyamuk dewasa dalam waktu 5 – 7 hari dengan temperatur antara 25 – 30°C Pada suhu 5 – 8 °C larva dapat bertahan hidup dalam periode yang pendek dan berakibat fatal bagi larva pada suhu 10 °C dalam waktu yang lama. Larva akan menjadi rusak oleh temperatur air diatas 32 °C Kepadatan larva akan dapat berakibat banyak pula larva yang mati karena berdesakan, larva dapat bertahan sampai 13 hari pada tanah yang lembab dan walau sering ditemukan pada tempat-tempat yang berisi air jernih, larva juga dapat bertahan pada lingkungan yang bersuasana asam, alkalis/basa serta mengandung kadar garam.

Apabila diganggu atau melihat bayangan maka larva dengan cepat bergerak dengan menyelam ke dasar kontainer. Apabila kontainer di kosongkan sebagian larva dapat tinggal pada air yang sedikit dan bergerak di bawah dasar kontainer serta dapat bertahan hidup untuk beberapa waktu.³⁴



Gambar 2. 4 Perbedaan Subapical spinal pada larva *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*

(Sumber: Modified from Rueda, L. (2004) at, "Pictorial keys for the identification of mosquitoes (Diptera: Culicidae) associated with Dengue virus transmission", in ZOOTAXA 589, Magnolia Press, Auckland, pp. 60³⁸)

Perbedaan larva *Aedes aegypti* dengan *Aedes Albopictus* terletak pada spinal dimana bagian Subapical spinal *Aedes aegypti* lebih menonjol sehingga membentuk trisula, sedangkan Subapical spinal *Aedes Albopictus* lebih halus sehingga yang nampak tunggal.

c. Pupa



Gambar 2. 5 Pupa *Aedes* Sp.

Sumber: (Nur Haedah, dkk, 2022) dalam mansyah (2024) ³⁹

Tingkat pupa berlangsung selama 1 – 5 hari tergantung kepada suhu air . pada suhu 27°C – 32°C yang jantan membutuhkan rata-rata 1,9 hari dan betina 2,5 hari. Beberapa pupa dapat bertahan hidup pada suhu 47 °C dan kurang lebih 82% – 100 % dapat bertahan hidup pada suhu 4,5°C selama 24 jam. Seperti halnya larva maka pupa mudah menyelam ke dasar kontainer apabila mengalami gangguan dan akan kembali ke permukaan air lebih cepat dibandingkan dengan larva. Pupa kemudian membelah kulit ari

sepanjang garis pertengahan belakang dari *thorax* dan kemudian keluarlah Nyamuk Dewasa.³⁴

d. Nyamuk dewasa



Gambar 2. 6 Nyamuk *Aedes Sp*
(Sumber: <https://www.ecdc.europa.eu/>³²)

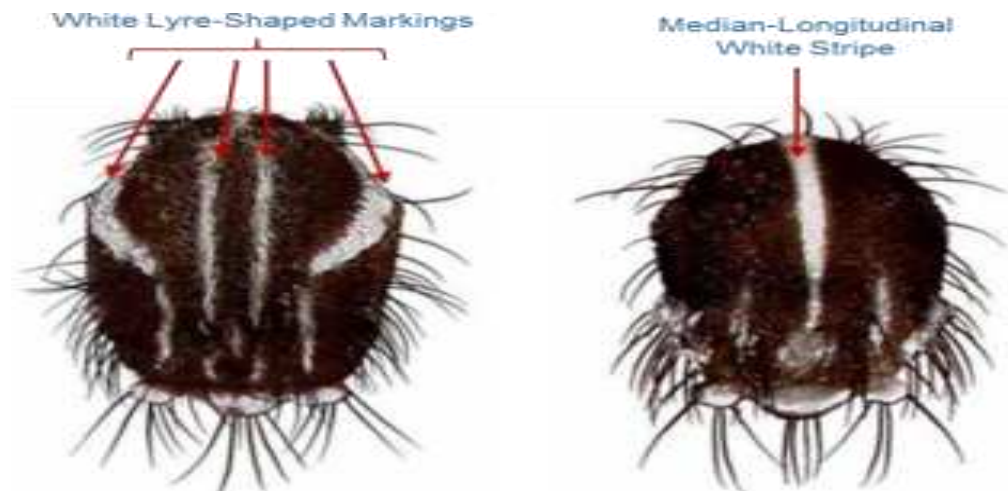
Nyamuk dewasa yang baru keluar dari kulit pupa 15 menit akan beristirahat pada kulit pupa yang sudah rusak pada permukaan air, dan 1 jam akan memperlebar sayapnya dan mengeraskan ekskeleton rangka tubuhnya. Rambut antena pada yang jantan berfungsi sebagai alat pendengar 15 – 24 jam sesudah keluar dari kulit pupa, segmen terakhir berputar dengan sudut 180 ° selama 1 – 2 hari sesudah keluar dari kulit pupa dan Nyamuk sudah melakukan kopulasi. Nyamuk dewasa akan mati pada suhu 6 °C selama 24 jam dan lebih lama pada suhu 7 – 9 °C atau mati pada suhu 36 °C secara terus menerus atau dapat pada waktu yang lebih pendek dengan suhu 40 °C.

Variasi panjang kehidupan Nyamuk dewasa tergantung kepada temperatur, kelembaban, makanan dan aktivitas reproduksi. Pada suhu 10° C dengan kelembaban relatif mencapai 100 %, Nyamuk dewasa dapat hidup selama 30 hari tanpa makanan. Lama hidup akan berkurang pada temperatur yang tinggi, kelembaban yang relatif lebih rendah. Umur Nyamuk akan bertambah lama jika mendapat makanan madu, dan Nyamuk betina dapat bertahan hidup tanpa menghisap darah selama 102 hari.

Apabila ada di sekitarnya binatang tuan rumah (Host Animal) Nyamuk betina akan segera menghisap darah setelah 2 – 3 hari keluar dari kulit pupa. Umur rata-rata Nyamuk betina jika menghisap darah terus 62 hari dan betina yang tidak menghisap darah adalah 82 hari. Nyamuk betina yang menghisap darah berumur lebih pendek dibandingkan Nyamuk betina yang tidak menghisap darah.

Nyamuk betina yang menghisap darah akan bertelur. Secara normal kopulasi terjadi pada waktu terbang dan berlangsung kurang dari 1 menit. Makan darah adalah penting untuk mematangkan telur dan perkembangan biakan Nyamuk selanjutnya. Aktivitas menghisap darah berlangsung pada jam-jam siang hari dengan aktivitas maksimum mendekati senja hari, tetapi puncak kedua waktu menggigit/menghisap darah ini terjadi pada pagi hari.

Nyamuk dewasa dapat terbang apabila kecepatan angin tidak melebihi 3 – 4 mill per jam. Pada kecepatan angin yang lebih tinggi Nyamuk biasanya tidak dapat terbang dan biasanya akan mencari tempat-tempat perlindungan serta pada kondisi ini yang dapat terbang biasanya jaraknya lebih pendek. Nyamuk dewasa selalu akan menghindari cahaya dan mencari tempat perlindungan bebas dari cahaya matahari dan angin. Di dalam kamar/ruangan tertutup, Nyamuk-Nyamuk akan dapat ditemukan pada sudut-sudut yang gelap yaitu di bawah perabotan rumah tangga ataupun di balik gambar dinding.³⁴



Gambar 2. 7 Perbedaan *thorax Aedes aegypti* dan *thorax Aedes albopictus* (Sumber: *Modified from Rueda, L. (200) at, "Pictorial keys for the identification of mosquitoes (Diptera: Culicidae) associated with Dengue virus transmission", in ZOOTAXA 589, Magnolia Press, Auckland, pp. 60.*³⁸

Perbedaan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yaitu terletak pada bagian dada. Nyamuk *Aedes Albopictus* memiliki ciri khas yaitu garis putih lurus pada bagian *thorax*, sedangkan pada *Aedes aegypti* memiliki garis melengkung vertical kanan dan kiri.³⁸

C. Bionomik

1. Kesenangan tempat perkembang biakkan

Habitat perkembangbiakan *Aedes* sp. ialah tempat-tempat yang dapat menampung air di dalam, di luar atau sekitar rumah serta tempat-tempat umum. Habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti: drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi/wc, dan ember.
- b. Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum burung, vas bunga, perangkap semut, bak kontrol pembuangan air, tempat pembuangan air kulkas/ dispenser, talang air yang tersumbat, barang-barang bekas (contoh : ban, kaleng, botol, plastik, dll).

- c. Tempat penampungan air alamiah seperti: lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu dan tempurung coklat/karet, dll.

2. Kesenangan Nyamuk Menggigit

Nyamuk *Aedes aegypti* bersifat *anthropophilic*, nyamuk *Aedes aegypti* dapat menghisap darah hewan, akan tetapi paling suka menghisap darah manusia dan lebih suka hidup di lingkungan rumah (domestik). Spesies nyamuk yang menghisap darah yaitu nyamuk betina, sebab nyamuk betina menghisap darah diperlukan untuk mematangkan sel telur agar dapat menetas. Sedangkan nyamuk jantan berkebiasaan menghisap cairan tumbuhan atau sari bunga untuk kebutuhan hidupnya. Nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai dua waktu aktivitas menggigit yaitu pada pagi hari dan petang hari, puncaknya antara 09.00-10.00 dan 16.00-17.00.⁴¹

3. Kesenangan Nyamuk Istirahat

Tempat-tempat yang gelap, lembab, tempat tersembunyi di dalam rumah, tempat tidur, kamar mandi, sela-sela lemari, gantungan pakaian, tirai, dinding dan dapur sangat disukai oleh nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai tempat beristirahat.¹³

4. Jarak terbang

Jarak terbang nyamuk *Aedes* sp berkisar antara 100 sampai dengan 200 meter, tetapi tergantung dari kecepatan angin.⁴²

5. Lama Hidup

Aedes aegypti dari telur hingga mati berlangsung dari 10 sampai 15 hari.⁶

D. Keberadaan Jentik

1. Survei jentik

Keberadaan jentik *Aedes aegypti* di suatu daerah merupakan indikator terdapatnya populasi nyamuk *Aedes aegypti* di daerah tersebut. Dalam mengukur kepadatan jentik *Aedes aegypti* metode survei larva adalah cara yang paling umum dan mudah digunakan yaitu dengan memeriksa

tempat tempat penampungan air maupun tempat yang potensial untuk menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan hasilnya kemudian dilihat berdasarkan 3 *index* berikut yaitu *House Index (HI)*, *Breteau Index (BI)* dan *Container Index (CI)*.⁴³

2. Cara survei

a. *Single larva method*

Jentik disurvei dengan metode *single larva*, yaitu setiap kontainer yang ditemukan jentik, cukup mengambil 1 ekor saja atau dengan cara visual yaitu bila jentik sulit untuk diambil, maka cukup diamati saja, ada tidaknya jentik dalam *container* tersebut.⁴⁴

b. *Visual method*

Survei jentik dilakukan dengan visual larva, yaitu dengan melihat ada atau tidaknya jentik nyamuk disetiap tempat genangan air tanpa melakukan pengambilan jentik. pemeriksaan jentik dilakukan di dalam dan luar rumah pada tempat penampungan air (TPA) yang berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk.⁴⁵

E. Pengendalian Vektor

Tujuan pengendalian vektor adalah menekan kepadatan vektor, sehingga tidak menyebabkan masalah (menularkan penyakit) bagi manusia dan ternak. Usaha pemberantasan (eradikasi) vektor adalah tidak memungkinkan (konsep diubah menjadi pengendalian) Tidak menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap tata lingkungan hidup.⁴⁶

F. PSN

PSN adalah sebuah gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan 3M Plus. 3M Plus terdiri dari : ⁴⁷

1. Menguras/membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air lemari es dan lain-lain.
2. Menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya.

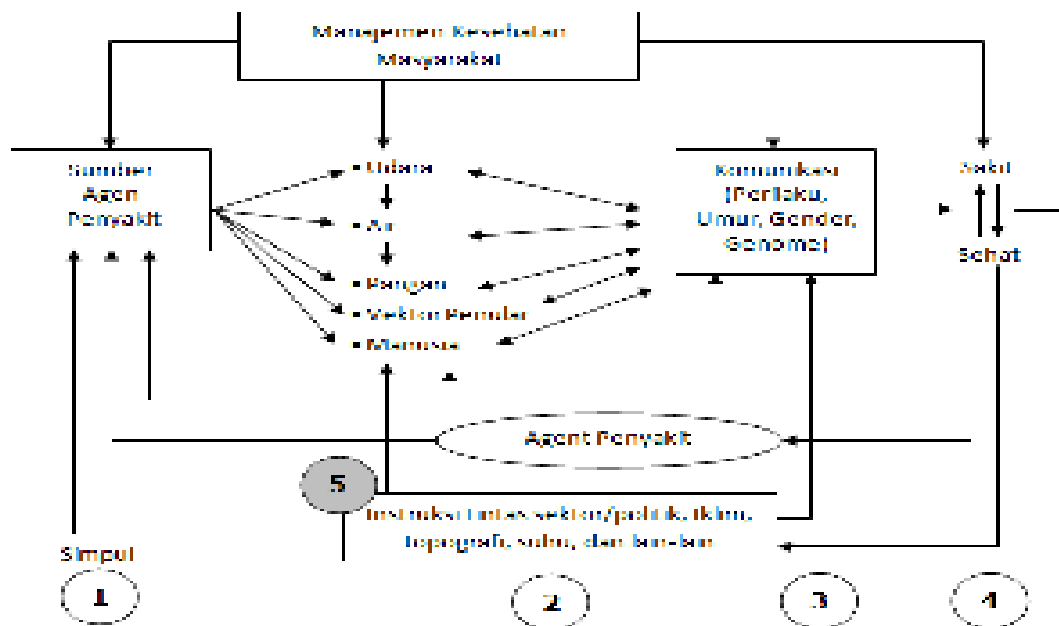
3. Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk yang menularkan demam berdarah.

Plus-nya yaitu kegiatan pencegahan DBD lainnya, seperti :

1. Menaburkan bubuk larvasida (lebih dikenal dengan barang dagang bubuk abate) pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan.
2. Menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk.
3. Menggunakan kelambu saat tidur.
4. Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk.
7. Menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk, dan lain- lain.

G. Kerangka Teori

1. Teori Simpul

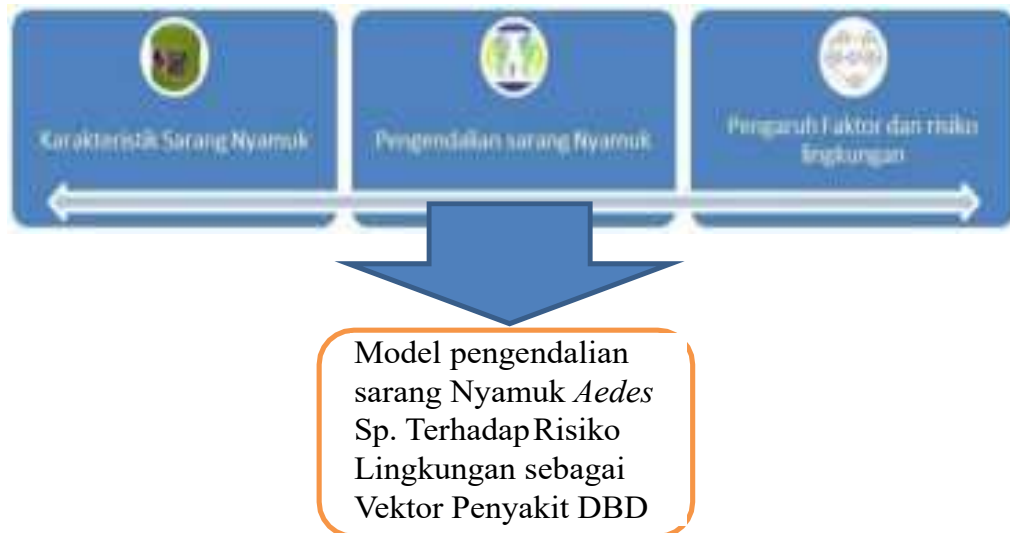


Paradigma Kesehatan Lingkungan Teori Simpul

Gambar 2. 8 kerangka Teori Simpul

(sumber: Achmadi, 1987; Achmadi, 1991 dalam Achmasi, 2013 dalam Fithri 2016⁽⁴⁸⁾)

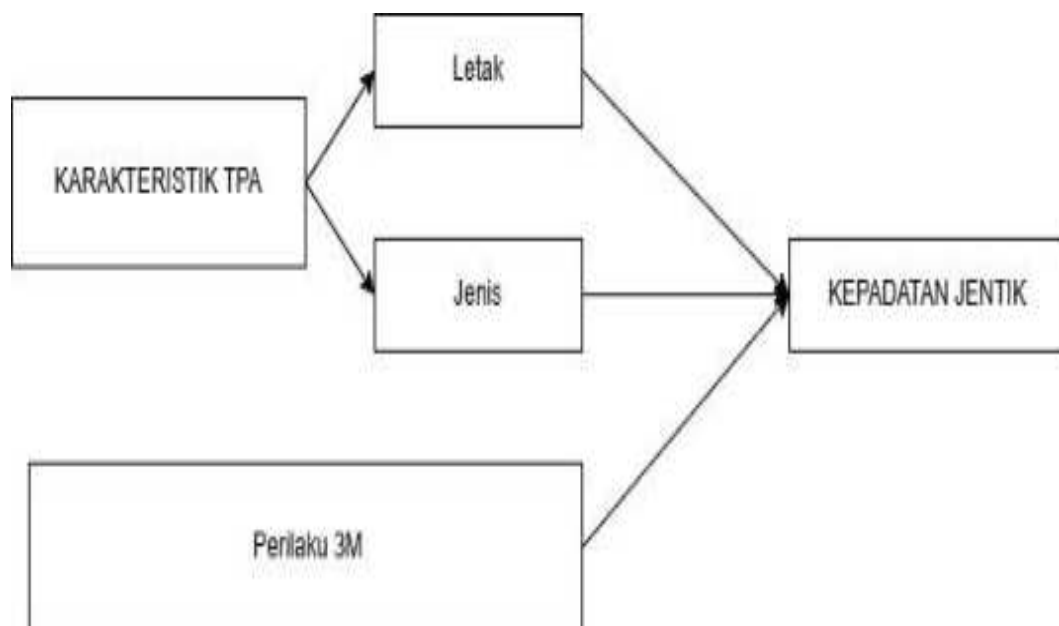
2. Teori Integrasi Pengendalian sarang Nyamuk *Aedes* Sp. Terhadap Risiko Lingkungan sebagai Vektor Penyakit DBD



Gambar 2. 9 Kerangka teori

Interaksi Komponen Lingkungan sebagai Kebaruan menjadi Model Integrasi Pengendalian sarang Nyamuk *Aedes* Sp. Terhadap Risiko Lingkungan sebagai Vektor Penyakit DBD
(Sumber:Onasis, (2023)⁴⁹)

H. Kerangka Konsep



Gambar 2. 10 Kerangka konsep

I. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	JUMLAH TPA	Jumlah TPA yang ditemukan di rumah warga baik terletak didalam dan diluar, maupun keperluan sehari-hari dan non TPA	Lembar observasi	observasi	Jumlah TPA yang ditemukan	Rasio
2	Perilaku 3M	Nilai jawaban dibagi Ada atau tidaknya dilakukan oleh penghuni rumah atau asisten rumah tangga dalam pengendalian sarang nyamuk dengan cara 3M	Kuesioner	Wawancara	Nilai responden	Rasio
3	Kepadatan jentik	Jumlah TPA yang positif atau ditemukannya jentik	Lembar Observasi	Observasi	TPA Positif jentik	Rasio

J. Hipotesis

1. Ada hubungan jumlah Jumlah TPA dan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025
2. Ada hubungan skor perilaku 3M dengan dan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan Jumlah tempat penampungan air dan perilaku 3M dengan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang, Tahun 2025.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, selama bulan Januari 2025 sampai Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 rumah di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang tahun 2025

2. Sampel

a. Rumus besar sampel

Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus slovin:

n = Besar sampel

N = Total Populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang ditolerir, pada penelitian ini 5%(0,05)

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,05)^2}$$

$$n = 96.9$$

$$n = 97$$

Jadi total sampel di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur adalah 97 rumah

b. proporsi sampel

Tabel 3.1 Proporsi Sampel

No	RT	populasi	sampel
1	002	28	21
2	003	29	22
3	004	29	22
4	005	42	32
Total		128	97

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, dimana rumah warga nanti akan diurut sampai nomor terakhir. Lalu diambil secara acak

4. Kriteria Sampling

Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

- 1) Masyarakat yang bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik
- 2) Mempunyai penampungan air
- 3) Berada sesuai dengan kelurahan yang diambil

b. Kriteria eksklusi

- 1) Masyarakat yang tidak bisa ditemui setelah dikunjungi
- 2) Responden berada diluar kota

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**1. Jenis Data****a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya menggunakan ceklist dengan cara observasi pada saat penelitian menggunakan lembar ceklist, dan untuk wawancara . pada saat penelitian menggunakan kuesioner

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Air Tawar, Kota Padang berupa data jumlah penduduk, profil Puskesmas Air Tawar, data ABJ serta jurnal penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan. Observasi dilakukan terhadap jumlah TPA yang berada di lingkungan rumah warga dan terhadap jentik yang ditemukan dengan menggunakan metode *visual larva method* lalu dicatat pada lembar *checklist* (Lampiran 7). Adapun instrumen yang digunakan adalah:

- 1) Senter
- 2) Cidukan
- 3) Lembar ceklis

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku 3M secara lisan oleh pewawancara dan dijawab juga secara lisan oleh subjek yang diteliti. Adapun instrumen wawancara yaitu

- 1) alat tulis kantor
- 2) lembar kuesioner 3M
 - a) uji validitas kuesioner 3M
 - (1) Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel = Valid
 - (2) Apabila nilai r hitung $< r$ tabel = Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas kuesioner 3M

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,324	0,304	Valid
Pertanyaan 2	0,605	0,304	Valid
Pertanyaan 3	0,414	0,304	Valid
Pertanyaan 4	0,458	0,304	Valid
Pertanyaan 5	0,565	0,304	Valid
Pertanyaan 6	0,647	0,304	Valid
Pertanyaan 7	0,711	0,304	Valid
Pertanyaan 8	0,751	0,304	Valid
Pertanyaan 9	0,611	0,304	Valid
Pertanyaan 10	0,491	0,304	Valid
Pertanyaan 11	0,661	0,304	Valid
Pertanyaan 12	0,632	0,304	Valid
Pertanyaan 13	0,705	0,304	Valid
Pertanyaan 14	0,346	0,304	Valid
Pertanyaan 15	0,468	0,304	Valid
Pertanyaan 16	0,611	0,304	Valid
Pertanyaan 17	0,486	0,304	Valid
Pertanyaan 18	0,495	0,304	Valid
Pertanyaan 19	0,637	0,304	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Kuesioner 3M

(b) uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan

Kriteria untuk membuat Keputusan tentang keandalannya(reliabel).

Nilai *cronbach's alpha* (r) melebihi 0,304 memperlihatkan instrumen itu dapat diandalkan, sebaliknya instrumen itu tidak dapat diandalkan jika nilai *cronbach's alpha* (r) tidak mencapai 0,304. perolehan uji instrumen.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Kuesioner 3M

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
PERILAKU 3M	0.909	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 3M

E. Pengolahan Data

1.Editing

Melakukan pemeriksaan semua fomulir untuk memastikan data yang diambil lengkap dan relevan.

2.Coding

Pemberian kode pada setiap kuesioner yang terkumpul serta memberi bobot atau harkat terhadap variabel untuk memudahkan melakukan pengolahan data.

3.Entry

Proses memindahkan atau memasukkan data yang sudah diberi kode untuk di spasialkan menggunakan program software komputer.

4.Cleaning

Pembersihan data atau memeriksa kembali data yang ada untuk memastikan kebenaran data dan siap untuk dianalisis.

F. Analisis Data

1.Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan untuk Rata-rata jumlah TPA (letak dan jenis), rata-rata skor perilaku 3M, dan kepadatan jentik yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk tabel

2.Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat hubungan jumlah TPA dan skor perilaku 3M dengan kepadatan jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang, Tahun 2025 menggunakan uji bivariat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Air tawar timur beralamat di jalan pinang sari 2 rt 03, rw 02
Luas wilayah Kelurahan Air Tawar Timur yaitu 69,93 ha dengan batas-batas Wilayah :

- a. Utara: Kelurahan Parupuak Tabing
- b. Timur: Kelurahan Dadok Tunggul hitam dan Kurao pagang
- c. Selatan: Kelurahan Kampung Lapai dan Kelurahan Ulak Karang Utara
- d. Barat: Kelurahan Air Tawar Barat

Jumlah Penduduk di Kelurahan Air Tawar Timur Terdiri atas 3 (Tiga)
RW dan 12(dua belas) RT, dengan Jumlah Penduduk atas 720 KK dan 2363
Jiwa.

2. Gambaran Jumlah Responden

Tabel 4.1 Jumlah Responden

	JUMLAH Responden	F	%
1	Jenis Kelamin		
-	Pria	29	33,8
-	Wanita	57	66,2
	Total	86	100
2	Pendidikan		
-	SD	7	8,1
-	SMP	1	1,2
-	SLTA	55	55
-	PT	23	23
	Total	86	100

Berdasarkan tabel 4.1 Jumlah responden diperoleh gambaran dari 86
responden lebih banyak diperoleh responden dengan jenis kelamin perempuan
57 orang (66,2 %) daripada laki-laki, sedangkan Jumlah responden

berdasarkan pendidikan lebih banyak ditemukan responden dengan pendidikan SLTA 55 orang (64%) daripada SD, SMP, dan Perguruan Tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

a. Rata-rata Jumlah Tempat Penampungan Air berdasarkan letak dan jenis di Kelurahan Air Timur Kota Padang Tahun 2025

rata-rata jumlah TPA berdasarkan letak adalah rata-rata dari jumlah letak baik dari TPA yang terletak diluar maupun TPA yang terletak didalam, sedangkan rata-rata jumlah berdasarkan jenis adalah rata-rata jumlah berdasarkan jenis penggunaan dari TPA baik untuk keperluan sehari-hari dan non keperluan sehari hari

Tabel 4.2 Rata-rata Jumlah Tempat Penampungan Air di Kelurahan Air Tawar Timur

Karakteristik	N	Rata-rata	Sd
1 Berdasarkan Letak			
a. Didalam	86	2,4	1,71
b. Diluar	86	2,03	3,1
TOTAL TPA	86	4,3	3,4
2 Berdasarkan Jenis Keperluan			
a. Keperluan Sehari-Hari	86	2,67	1,9
b. Non Tpa/Bukan Keperluan Sehari-Hari	86	1,76	2,7
TOTAL TPA	86	4,3	3,4

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh lebih banyak jumlah Tempat Penampungan Air dengan letak didalam daripada diluar rumah dengan rata-rata 2-3 buah TPA, sedangkan Tempat Penampungan Air berdasarkan jenis lebih banyak ditemukan TPA keperluan sehari-hari daripada non keperluan sehari-hari/TPA dengan rata-rata 2-3 buah TPA dengan simpangan baku 1-2 buah TPA, dan diperoleh rata-rata jumlah TPA di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025 diperoleh rata-rata TPA dari 86 rumah yaitu sebesar 4-5 buah TPA dengan simpangan baku 3-4 buah TPA.

b. Rata-rata skor perilaku 3M di Kelurahan Air Tawar Timur, Kota Padang Tahun 2025

Rata-rata skor perilaku 3M adalah rata-rata nilai dari semua pertanyaan tentang perilaku 3M yang dijawab oleh warga RW 02, Kelurahan Air Tawar Timur.

Berdasarkan data hasil, penelitian diperoleh rata-rata nilai perilaku di Kelurahan Air Tawar Timur tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Rata-rata skor perilaku 3M di Kelurahan Air Tawar Timur tahun 2025

	N	Rata-rata	Sd	Min	Max
Skor Perilaku 3M	86	36,59	15,7	0	100
1. Menguras	86	18,54	7,5	0	36,8
2. Menutup	86	4,5	3,8	0	15,7
3. Mendaur Ulang	86	13	8,4	0	31,5

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata skor perilaku 3M Di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025, Melalui 86 responden diperoleh rata-rata skor perilaku 3M yaitu dengan rata-rata 36,59. simpangan baku 15,7. Sedangkan nilai yang paling rendah diperoleh adalah 0 dan yang paling tinggi adalah 100. Dari skor perilaku 3M yang terdiri dari perilaku menguras , menutup, dan mendaur ulang diperoleh perilaku yang paling banyak dilakukan oleh Masyarakat adalah menguras daripada mendaur ulang dan menutup Tempat penampungan air

c. Kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur , Tahun 2025.

kepadatan jentik adalah jumlah TPA yang positif jentik atau ditemukan jentik.

Berdasarkan data hasil, penelitian diperoleh kepadatan di Kelurahan Air Tawar Timur tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Kepadatan Jentik di Kelurahan Air Tawar Timur , Tahun 2025

	N	Rata-rata	sd	Min	Max
Kepadatan jentik	86	1,64	2,3	0	18
1. Bak mandi positif	86	0,83	0,63	0	2
2. Bak air positif	86	0,5	0,57	0	1
3. Drum positif	86	0,7	0,66	0	2
4. Ember atau baskom	86	1,29	1,38	0	7
5. Gentong	86	0,3	0,57	0	1
6. Vas atau pot bunga	86	1,91	2,5	0	9
7. Aquarium positif	86	0,33	0,5	0	1
8. Buangan dispenser	86	0,47	0,5	0	1
9. Barang bekas lainnya	86	0,88	0,6	0	3
10. Kaleng bekas positif	86	0,72	0,6	0	2
11. Tpa lainnya	86	0,33	0,57	0	1
12. Botol bekas	86	0,6	0,54	0	1
13. Ban bekas	86	1,16	1,47	0	4

Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025, memberikan gambaran Kepadatan Jentik. Melalui 86 rumah responden diperoleh total TPA positif jentik dengan rata-rata 1 – 2 TPA dan simpangan baku 2-3 buah TPA dengan jumlah paling sedikit ditemukan adalah 0 TPA dan paling banyak 18 TPA. Kepadatan Jentik lebih banyak ditemukan pada Jenis wadah seperti Ember, vas atau pot bunga dan ban bekas.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan jumlah Tempat Penampungan Air dan Kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

Tabel 4.5 Hubungan jumlah TPA dan Kepadatan Jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

	N	r	P Value
Hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik	86	0,537	0,005

Berdasarkan tabel 4.4 Hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik menunjukkan kekuatan hubungan sebesar 0,537(kuat dan searah), sedangkan hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik diperoleh nilai $P=0,005$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik.

b. Hubungan jumlah skor perilaku 3M dan kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

Tabel 4.6 Hubungan Perilaku 3M dan Kepadatan Jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

	N	r	P Value
Hubungan skor perilaku 3M dan kepadatan jentik	86	0,262	0,0015

Berdasarkan tabel 4.6 Hubungan skor perilaku 3M dan kepadatan jentik menunjukkan kekuatan hubungan sebesar 0,2672(lemah dan searah), sedangkan hubungan skor perilaku 3M dan kepadatan jentik diperoleh nilai $P=0,0015$ ($p<0,05$), sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan perilaku 3M dan kepadatan jentik.

C. Pembahasan

1. Rata-rata jumlah Tempat Penampungan Air di kelurahan Air Tawar Timur Tahun 2025

Rata-rata Jumlah Tempat penampungan air adalah rata-rata jumlah TPA yang di periksa dan ditemukan dirumah warga baik berada didalam maupun diluar rumah maupun digunakan untuk keperluan sehari-hari dan non keperluan atau non TPA

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata jumlah Tempat penampungan Air di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025 diperoleh rata-rata TPA dari 86 rumah yaitu sebesar 4-5 TPA dengan simpangan baku 3-4 buah . dengan banyak ditemukan lebih banyak TPA yang berada didalam daripada diluar, sedangkan berdasarkan jenis lebih banyak ditemukan TPA keperluan sehari-hari daripada non keperluan sehari-hari.

Jumlah TPA berdasarkan letak adalah jumlah Tempat penampungan air berdasarkan posisi baik di dalam maupun diluar rumah. Sedangkan Jumlah berdasarkan jenis tempat penampungan air adalah jumlah dari kegunaan atau penggunaan dari tempat seperti untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi, cuci, kakus. Contohnya bak mandi, ember, dll dan ada untuk non keperluan / non TPA dimana kegunaan dari air dari TPA ini memang tidak ada digunakan untuk MCK, seperti vas bunga, ember bekas, ban bekas.

Jumlah Tempat penampungan air banyak digunakan oleh masyarakat didalam rumah dengan jenis keperluan sehari-hari, dikarenakan banyak masyarakat yang memerlukan air didalam rumah untuk menunjang kegiatan kesehariannya, seperti minum, MCK, dan sebagainya.

Ini sejalan dengan penelitian Kinansi & Pujiyanti(2020), Nurmalasari(2022), Onasis (2023) yang menemukan TPA banyak ditemukan di dalam rumah daripada diluar rumah.^{11 12 50}

Ini sejalan dengan penelitian Onasis (2023), Marza (2016), yang menemukan TPA keperluan sehari-hari lebih banyak ditemukan dibandingkan TPA non keperluan sehari-hari.^{50,51}

Sehingga dapat disimpulkan rata-rata TPA dari 86 rumah yaitu sebesar 4-5 buah Tempat Penampungan Air dengan simpangan baku 3 sampai 4 TPA. dengan banyak ditemukan lebih banyak TPA yang berada didalam daripada

diluar, dengan jenis lebih banyak ditemukan TPA keperluan sehari-hari daripada non keperluan sehari-hari.

2. Rata-rata skor perilaku 3M di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025.

Perilaku 3M adalah kebiasaan atau tindakan mengenai 3M(menguras TPA, menutup TPA, mendaur ulang TPA,yang dilakukan oleh Masyarakat untuk mecegah perkembang biakkan jentik, setiap responden memiliki perilaku yang berbeda ini dikarenakan adanya TPA tersebut atau tidak, seperti jenis TPA dan bagaimana cara membersihkan dari masing-masing TPA tersebut.

Rata-rata nilai Perilaku 3M Di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025, memberikan rata-rata skor perilaku 3M, Melalui 86 responden diperoleh rata-rata 36,5 dan simpangan baku 15,7. Lebih banyak ditemukan perilaku menguras daripada menutup dan mendaur ulang barang bekas.

Ini sejalan dengan penelitian Angelina (2024) yang menemukan banyak yang Masyarakat yang menguras tetapi tidak dengan cara menyikat, dan banyak ditemukan TPA yang tidak memiliki tutup.⁵²

Sehingga dapat disimpulkan Rata-rata nilai Perilaku 3M Di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025, memberikan rata-rata skor perilaku 3M, Melalui 86 responden diperoleh rata-rata 36,5 dan simpangan baku 15,7. Lebih banyak ditemukan perilaku menguras daripada menutup dan mendaur ulang barang bekas.

3. Rata-rata kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

Kepadatan jentik adalah banyaknya ditemukan jentik per masing Tempat Penampungan Air yang diperiksa pada masing-masing rumah masyarakat. Setiap rumah masyarakat yang diperiksa memiliki perbedaan jentik yang berbeda.

Rata-rata kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025, memberikan rata-rata kepadatan jentik. Melalui 86 rumah responden diperoleh rata-rata 1-2 buah TPA dengan simpangan baku 2-3 buah TPA dengan TPA dengan keperluan sehari-hari dengan jenis wadah yang paling banyak ditemukan jentik adalah ember.

Jentik banyak ditemukan pada Penggunaan TPA keperluan sehari-hari seperti ember yang berada didalam rumah dikarenakan ember banyak digunakan dan tidak memiliki tutup, dan ember ditemukan pada Tempat – tempat yang gelap, lembab, tempat tersembunyi di dalam rumah seperti di kamar mandi.

Ini sejalan dengan Tomia(2022) yang menemukan bahwa penampungan yang paling banyak jentik yaitu TPA jenis Keperluan sehari-hari dengan wadah bak WC.⁵³

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinansi(2020) yang menemukan Tempat penampungan air yang paling banyak ditemukan jentik yaitu TPA jenis keperluan sehari-hari dengan wadah bak mandi.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan rata-rata TPA dari 86 rumah yaitu sebesar 4-5 buah TPA dengan simpangan baku 3-4 buah TPA dengan ditemukan lebih banyak TPA yang berada didalam daripada diluar, sedangkan berdasarkan jenis lebih banyak ditemukan TPA keperluan sehari-hari daripada non keperluan sehari-hari.

4. Hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

Hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik adalah hubungan banyaknya Tempat Penampungan Air yang ditemukan dan Kepadatan jentik yang bisa diketahui dari TPA yang positif jentik atau memiliki keberadaan jentik.

Kepadatan jentik adalah ditemukannya TPA yang positif jentik atau TPA yang memiliki keberadaan jentik. Hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik maka diperoleh nilai $P = 0,005 (p < 0,05)$, maka H_0 ditolak maka ada hubungan jumlah TPA dan kepadatan jentik.

Keberadaan tempat penampungan air di lingkungan rumah berperan terhadap kepadatan jentik, hal ini karena semakin banyak TPA akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk. Nyamuk *Aedes aegypti* biasanya meletakkan telurnya pada tempat-tempat/wadah buatan

(Kontainer) dekat dengan kehidupan dan lingkungan manusia karena nyamuk membutuhkan tempat lembab dan gelap untuk meletakkan telur secara tunggal pada permukaan basah tepat di atas atau dekat garis air.

Ini sejalan dengan penelitian Onasis (2022) yang menyatakan ada hubungan Tempat penampungan air dengan keberadaan jentik, Dimana keberadaan jentik yang berbeda menyebabkan berkembangbiaknya jentik sehingga risiko kepadatan jentik semakin meningkat.¹⁰

Ini sejalan dengan penelitian Angelina (2024) yang menyatakan bahwa jumlah TPA memiliki hubungan dengan kepadatan jentik, semakin banyak TPA semakin banyak tempat perindukkan semakin banyak populasi.⁵²

Jumlah TPA yang banyak memiliki hubungan dengan kepadatan jentik dikarenakan banyak TPA yang berada dirumah Masyarakat karena kebiasaan masyarakat yang sering menampung air dan tempat penampungan air yang tidak memiliki tutup seperti ember, bak air, bak mandi dan sebagainya, sehingga tempat penampungan air ini menjadi tempat bagi nyamuk untuk meletakkan telurnya.

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan jumlah TPA dengan kepadatan jentik dengan *p-value* 0,005. Disarankan kepada Masyarakat agar memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap Tempat Penampungan Air sehingga tidak menjadi tempat perkembangbiakkan jentik.

5. Hubungan perilaku 3M dengan dan kepadatan jentik di Kelurahan Air Tawar Timur, Tahun 2025

Hubungan

Hubungan perilaku 3M dan kepadatan jentik maka diperoleh $P = 0,015$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak maka ada hubungan perilaku 3M dan kepadatan jentik. Hubungan skor perilaku 3M dan kepadatan jentik diperoleh pemodelan sebagai berikut:

Adanya Hubungan perilaku 3M dan kepadatan jentik dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang tidak menutup tempat penampungan air atau memang tidak adanya tutup penampungan air tersebut.

Ini sejalan dengan penelitian Angelina (2024) yang menyatakan bahwa PSN (3M) memiliki hubungan dengan kepadatan jentik karena ditemukan banyak TPA yang tidak memiliki tutup sehingga berpotensi sebagai tempat berkembangbiakkan nyamuk.⁵²

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan perilaku 3M dengan kepadatan jentik dengan *p-value* 0,015 .Disarankan kepada masyarakat agar selalu menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang barang bekas atau membuang barang bekas sehingga tidak mejadi tempat potensial berkembang biakkan jentik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan penelitian yang dilakukan dan uji statistik seputar Hubungan Jumlah TPA dan Perilaku 3M dan kepadatan jentik di RW 02, Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang Tahun 2025, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata jumlah TPA berdasarkan letak dan jenis di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025 diperoleh dari 86 rumah responden. 4-5 TPA dan simpangan baku 3-4 buah TPA,
2. Rata-rata jumlah skor perilaku 3M di Kelurahan Air Tawar Timur pada tahun 2025 diperoleh Melalui 86 responden diperoleh jumlah Perilaku 3M dengan rata-rata 36,5 dan simpangan baku 15,7.
3. Rata-rata kepadatan jentik yaitu diperoleh dari 86 rumah responden dengan rata-rata 1-2 TPA dengan simpangan baku 2-3 buah TPA.
4. Terdapat hubungan jumlah TPA dan Kepadatan Jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang dengan *p-value* 0,005.
5. Terdapat hubungan 3M dan Kepadatan Jentik di RW 002, Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang dengan *p-value* 0,015.

B. Saran

1. Bagi Kelurahan

Diharapkan bagi pihak kelurahan untuk melakukan penyuluhan tentang Tempat Penampungan Air Potensial Sarang Nyamuk, melakukan kegiatan goro bersama melalui gerakan 3M terhadap warga serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap TPA potensial jentik , dan menginformasikan Kembali kepada warga agar warga peduli dan mandiri dalam pemberantasan jentik yang merupakan salah satu faktor dari penularan

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada warga untuk selalu peduli terhadap Tempat Penampungan air dan melakukan gerakan 3M sehingga dapat mengurangi

keberadaan atau menghilangkan keberadaan jentik yang merupakan salah satu faktor dari peningkatan kepadatan jentik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan variabel variabel penelitian yang lebih beragam dan lebih luas sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat dijadikan bahan informasi yang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti berikutnya tentang pengaruh tindakan pemberantasan sarang nyamuk

DAFTAR PUSTAKA

1. Dpr Ri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang. 2023. P. 1–300.
2. Hadyandiono Cn, Labibah Z. Implementasi Program Pelatihan Kader Jumantik Dan Distribusi Kalender Kuras Jentik Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Dbd. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2024;8(2):1859.
3. Kemenkes. Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. 2019;2.
4. Zahro Ra, Maulana J, Lu'lu Nf. Literatur Review: Hubungan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Berdasarkan Kepadatan Penduduk Dan Angka Bebas Jentik (Abj). Multiple: *Journal Of Global And Multidisciplinary* [Internet]. 2023;1(6):798–808.
5. Who. *Dengue And Severe Dengue Key Facts*. World Health Organization. 2021. P. 1–13.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. 2023;1–179.
7. Khotafiatun D. Survei Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Pada Penampungan Air Dalam Rumah Dan Implikasinya Terhadap Keperawatan Komunitas. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 2021;7.
8. Onasis A, Darwel, Hidayanti R, Kantiandagho D. Tempat Penampungan Air (Tpa) Dengan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2022;12(1):120–5.
9. Bagus Rian Saputra. Muhammmad. Febri Ayu W. Tempat Perindukan Diwilayah Puskesmas Tegalbinangun Kota Palembang *Level Of Density Of Aedes Aegypti Mosquito Flars Recovered From Breeding Areas*. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*. 2024;4(1):6–11.
10. Onasis A, Politeknik K, Padang K. Tempat Penampungan Air (Tpa) Dengan Kepadatan Jentik Aedes Aegypti Di Kota Padang *The Effect Of Water Container With Density Of Aedes Aegypti Larvae In Padang City*. 2022
11. Kinansi Rr, Pujiyanti A. Pengaruh Karakteristik Tempat Penampungan Air Terhadap Densitas Larva Aedes Dan Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2020 Jun 30;1–20.
12. Nurmalasari Wepsb. Karakteristik-Tempat-Penampungan-Air-Bersih-Dengan-Keberadaan-Jentik-Nyamuk-Aedes-aegypti (1). 2021 Nov;2(2).
13. Lailatin Siti N, Mahendrasari Ds. Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. 2021;

14. Butu K, Puji Sr, Tjahjowati S. Faktor Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk. 2022 Oct;
15. Irayanti, Martini, Wurjanto A, Susanto Sh. Survei Jentik Nyamuk *Aedes Sp.* Di Wilayah Kerja Pelabuhan Kkp Kelas Ii Tarakan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2021;11(2):43–6.
16. Oriwarda E. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat. Homeotosis Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter. 2021;4(Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Psn Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*):189–202.
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia(Ski) 2023 [Internet]. Ministry Of Health. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023. 201–202 P.
18. Siti Nurbaeti T, Pangarsi Dyah Kusuma Wardani S, Studi Kesehatan Masyarakat P, Wiralodra U, Penulis K. Hubungan Perilaku 3m Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Di Desa Mekarsari Kecamatan Patrol Tahun 2024 [Internet]. Vol. 3, Graha Medika Public Health Journal. 2024.
19. Daulay Brbd, Perimsa M, Bukit Ds, Arde Ld, Lestari Ar, Latha Mj. Analisis Jumlah Dan Perilaku Membersihkan Tempat Penampungan Air (Tpa) Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Di Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi. *Haga Journal Of Public Health* (Hjph). 2024 Mar 31;1(2):26–32.
20. Rossy Meliyana, Agung Aji Perdana, Dhiny Easter Yanti Ka. Hubungan Keberadaan Jentik Dan *Container Index* Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan. 2024;7(3):476–82.
21. *Who. Dengue And Severe Dengue Key Facts [Internet]. World Health Organization.* 2021. P. 1–13.
22. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2023. 2023rd Ed. Sibuea, Farida . Hardhana B, Editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023. 550 P.
23. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021. Padang; 2021.
24. Padang Dinas Kota. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023. 2024. Padang Dinas Kesehatan Kota, Editor. Vol. 11, Dinas Kesehatan Kota Padang. Padang; 2023. 1–14 P.
25. Kementerian Kesehatan Ri. Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue* 2021-2025. 1st Ed. Kementerian Kesehatan Ri. Jakarta; 2021. 90 P.
26. Puskesmas Air Tawar. Laporan Tahunan Puskesmas Air Tawar. 2024.
27. Pebrianti H, Ilham, Ummi Kalsum. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik, Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) 3m Plus Dan Keberadaan Vektor Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (Dbd).

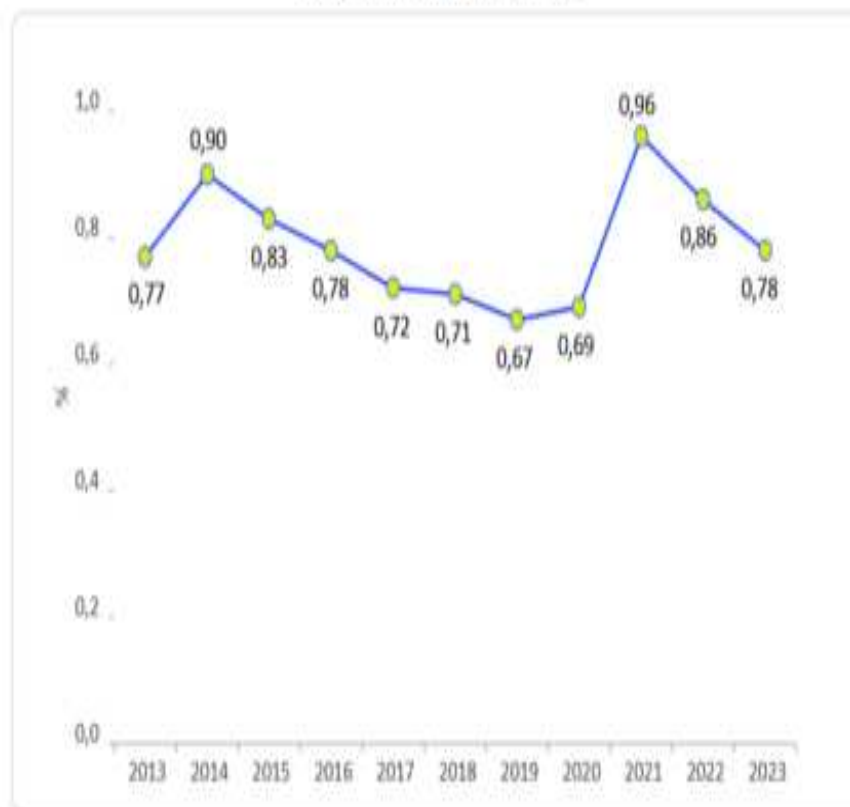
28. Karakteristik-Tempat-Penampungan-Air-Bersih-Dengan-Keberadaan-Jentik-Nyamuk-*Aedes-aegypti* (1).
29. Mawaddah F, Pramadita S, Arundina A, Tejoyuwono T. Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Kota Pontianak. Vol. 10, Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah. 2022.
30. Peran Kader Jumantik Dan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Kejadian Dbd Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Jabi Batu Besar Kecamatan Nongsa Tahun H Di, Putri T, Hafez Husein A, Pramawati A. Kesehatan Ibnu Sina. Juli. 2023;4(2):2722–810.
31. Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Siti Lailatin Nasifah K, Mahendrasari Sukendra D. Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition Article Info [Internet].
32. *Ecd. Aedes Aegypti - Factsheet For Experts. European Centre For Disease Prevention And Control*. 2023;
33. Ngadino, Marlik, Nurmayanti D. Monograf Nyamuk Aedes Aegypti Terhadap Cypermethrin. Sulistio I, Editor. Surabaya: Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya; 2021.
34. Onasis A, Aulia Ss. Vektor Dan Serangga. Hidayanti R, Editor. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi; 2022. 1–107 P.
35. Zahara Fadilla, Rustiana Tasya Arining Praja, Febrial Hikmah, Ns Widada. Survei Larva Nyamuk Aedes Spp. Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Jurnal Medical Laboratory. 2022;1(1):29–38.
36. Kementerian Kesehatan Indonesia. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya [Internet]. 2017 P. 2–6.
37. Nyamuk M, Demam P. Dinas Kesehatan Provinsi Ntb. 2021.
38. OECD. *Safety Assessment Of Transgenic Organism In The Environment, Volume 8: Oecd Consensus Document Of The Biology Of Mosquito Aedes Aegypti, Harmonisation Of Regulatory Oversight In Biotechnology* [Internet]. Vol. 8. Paris; 2018.
39. Mu'awanah D. Bunga Rampai Pengendalian Vektor. 2024. La Ode Alifariki, S.Kep, Ns. Mk, Editor. Pengendalian Vektor. Cilacap: Pt Media Pustaka Indo; 2024. 22–28 P.
40. Kementerian Kesehatan Ri. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia [Internet]. Penyakit D. Vol. 5, Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit; 2017. 1–128 P.

41. Nurbaya F, Maharani Ne, Nugroho Fs. Bahan Ajar Matakuliah Pengendalian Vektor Sub Tema [Internet]. 1st Ed. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta; 2022. 1 P.
42. Wila Rw, Satoto Tbt, Mujiyanto M. Distribusi Kasus Demam Berdarah Dengue Dan Habitat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti* Serta Indeks Pupa Pada Daerah Endemis Dan Non Endemis Di Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2020;48(3):147–56.
43. Irayanti, Martini, Wurjanto A, Susanto Sh. Survei Jentik Nyamuk *Aedes Sp.* Di Wilayah Kerja Pelabuhan Kkp Kelas Ii Tarakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* [Internet]. 2021;11(2):43–6.
44. Sinaga M, Simanungkalit C. Kepadatan Jentik *Aedes aegypti* Di Kelurahan Angin Nauli Kecamatan Sibolga Utara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 2021;7(1):68–72.
45. Umami K, Nur Endah Wahyuningsih, Hapsari. Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Sp.* (House Index) Sebagai Indikator Surveilans Vektor Demam Berdarah Dengue Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(5):906–10.
46. Khairiyati, Laily Lm, Waskito A, Rahmat An, Ridha Mr, Andiarsa D. Pengendalian Vektor Dan Binatang Pengganggu [Internet]. 1st Ed. Rahmat An, Editor. Cv Mine. Yogyakarta: Cv. Mine; 2021. 33 P.
47. Salatiga D. Pemberantasan Sarang Nyamuk Kalender Events In Agustus 2024 Tinggalkan Balasan. 2024;1–2.
48. Fithri Nk. Bab I Pengantar Kesehatan Lingkungan. In: *Buku Kesehatan Lingkungan* [Internet]. 2016. P. 1029–41.
49. Onasis A. Model Integrasi Pengendalian Sarang Nyamuk *Aedes, Sp.* Terhadap Resiko Lingkungan Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (Dbd). 2023;1(Agustus).
50. Onasis A, Razak A, Barlian E, Dewata I, Sugriarta E, Lindawati L, Et Al. Pengendalian Nyamuk *Aedes Sp* Oleh Keluarga Terhadap Risiko Keruangan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2023;22(3):237–44.
51. Marza F, Shodikin. Karakteristik Tempat Perindukan Dan Kepadatan Jentik *Aedes aegypti*. 2016;
52. Angelina, Onasis A, Awaludin, Lindawati, Irfan Asep. Pengendalian Sarang Nyamuk Dan Kepadatan Jentik *Aedes Sp.* Dikelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. 2024 Jun 1;
53. Tomia A. Karakteristik Habitat Dan Keberadaaan Larva *Aedes Spp.* Di Kelurahan Gambesi Kecamatan Ternate Selatan. *Juste (Journal Of Science And Technology)*. 2022 Apr 30;2(2):112–22.

LAMPIRAN

Lampiran 1. CFR DBD di Indonesia Tahun 2023

GAMBAR 6.40
CASE FATALITY RATE DEMAM BERDARAH DENGUE
DI INDONESIA TAHUN 2013-2023



Sumber: Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2024

Lampiran 2. Prevalensi Kasus DBD di Indonesia 2023

Tabel 6. 33 Prevalensi Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Semua Umur menurut Provinsi, SKI 2023

Provinsi	Demam Berdarah Dengue (DBD)		N tertimbang
	%	95% CI	
Aceh	0,58	0,47 - 0,72	17,271
Sumatera Utara	0,61	0,49 - 0,74	48,469
Sumatera Barat	0,58	0,44 - 0,72	18,138
Riau	0,53	0,32 - 0,87	20,925
Jambi	0,46	0,33 - 0,63	11,588
Sumatera Selatan	0,44	0,31 - 0,61	27,532
Bengkulu	0,57	0,42 - 0,77	6,371
Lampung	0,34	0,25 - 0,48	29,331
Bangka Belitung	0,43	0,29 - 0,64	4,763
Kepulauan Riau	0,28	0,13 - 0,61	6,782
DKI Jakarta	1,81	1,12 - 2,93	33,552
Jawa Barat	0,78	0,64 - 0,94	156,977
Jawa Tengah	0,42	0,35 - 0,50	118,184
DI Yogyakarta	0,36	0,24 - 0,54	11,757
Jawa Timur	0,49	0,41 - 0,60	130,683
Banten	0,82	0,60 - 1,14	38,791
Bali	0,48	0,33 - 0,68	13,859
Nusa Tenggara Barat	0,64	0,45 - 0,90	17,522
Nusa Tenggara Timur	0,69	0,55 - 0,85	17,509
Kalimantan Barat	0,40	0,30 - 0,53	17,713
Kalimantan Tengah	0,40	0,28 - 0,55	8,737
Kalimantan Selatan	0,47	0,34 - 0,65	13,299
Kalimantan Timur	0,72	0,54 - 0,95	12,360
Kalimantan Utara	0,53	0,33 - 0,86	2,300
Sulawesi Utara	0,50	0,38 - 0,66	8,439
Sulawesi Tengah	0,68	0,53 - 0,87	9,721
Sulawesi Selatan	0,77	0,63 - 0,94	29,481
Sulawesi Tenggara	0,58	0,42 - 0,81	8,664
Gorontalo	0,28	0,17 - 0,41	3,821
Sulawesi Barat	0,54	0,36 - 0,80	4,967
Maluku	0,30	0,20 - 0,46	6,050
Maluku Utara	0,59	0,41 - 0,83	4,213
Papua Barat	0,73	0,49 - 1,18	1,793
Papua Barat Daya	0,52	0,31 - 0,88	1,947
Papua	1,46	1,05 - 2,03	3,299
Papua Selatan	1,56	0,93 - 2,62	1,694
Papua Tengah	3,90	2,56 - 5,90	4,577
Papua Pegunungan	1,07	0,66 - 1,73	4,563
INDONESIA	0,64	0,59 - 0,70	877,331

Lampiran 3. *Incidence Rate* di Kota Padang

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PADANG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bungus	Bungus	7	5	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Lubuk Kilangan	Lubuk Kilangan	13	11	24	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Lubuk Begalung	Lubuk Begalung	17	20	37	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4		Pagambran	10	9	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Padang Selatan	Seberang Padang	2	2	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6		Pemancungan	2	8	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7		Rawang	3	7	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Padang Timur	Andalas	11	15	26	1	0	1	9.1	0.0	3.8
9		Parak Karakah	4	3	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Padang Barat	Padang Pasir	16	19	35	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Padang Utara	Ulek Karang	6	6	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12		Air Tawar	6	7	13	1	0	1	16.7	0.0	7.7
13		Alai	6	4	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Nanggalo	Nanggalo	6	7	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15		Lapal	7	4	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Kuraji	Belimbing	19	14	33	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17		Kuraji	6	7	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
18		Ambacang	12	10	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
19	Pauh	Pauh	2	11	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
20	Koto Tengah	Air Dingin	19	19	38	0	0	0	0.0	0.0	0.0
21		Lubuk Buaya	17	17	34	0	0	0	0.0	0.0	0.0
22		Koto Panjang Ikua Koto	4	5	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
23		Anak Air	17	13	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
24		Dadok Tunggul Hitam	13	17	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			225	240	465	2	0	2	0.9	0.0	0.4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			46.0								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kota Padang

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Lampiran 4. Proporsi Pengurasan Di rumah Tangga di Indonesia

Tabel 4.63 Proporsi Frekuensi Pengurasan Bak Mandi/Ember Besar/Drum di Rumah Tangga menurut Provinsi, SKI 2023

Provinsi	>1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	1-2 kali dalam sebulan	Tidak bertako	N Tertimbang
	%	%	%	%	
Aceh	18,0	24,5	13,8	43,8	5.756
Sumatera Utara	21,6	25,4	10,9	42,0	15.884
Sumatera Barat	20,5	20,6	13,3	45,6	6.042
Riau	17,2	23,5	9,8	49,5	7.051
Jambi	13,7	24,2	23,4	38,7	4.051
Sumatera Selatan	13,1	23,6	22,3	41,0	9.402
Bengkulu	25,5	24,8	9,9	39,8	2.323
Lampung	33,0	22,9	7,2	36,8	10.424
Bangka Belitung	21,0	33,1	16,1	29,8	1.707
Kepulauan Riau	27,2	24,5	11,7	36,7	2.514
DKI Jakarta	37,1	15,6	4,9	42,4	12.317
Jawa Barat	33,4	20,1	12,3	34,2	58.510
Jawa Tengah	34,2	22,2	14,5	29,1	44.456
DI Yogyakarta	51,3	16,4	6,8	25,5	4.957
Jawa Timur	26,0	25,8	20,0	28,2	50.588
Banten	33,8	20,6	10,2	35,4	13.332
Bali	23,4	32,3	8,3	36,0	5.149
Nusa Tenggara Barat	25,5	18,8	10,2	45,5	6.849
Nusa Tenggara Timur	16,1	21,4	15,2	47,4	5.333
Kalimantan Barat	5,6	17,1	31,6	45,7	5.783
Kalimantan Tengah	15,7	18,3	13,8	52,2	3.178
Kalimantan Selatan	18,3	17,6	16,7	47,5	5.023
Kalimantan Timur	24,0	26,1	15,6	34,3	4.319
Kalimantan Utara	15,0	22,0	16,3	46,6	729
Sulawesi Utara	33,2	17,2	4,5	45,1	3.031
Sulawesi Tengah	25,2	18,6	5,8	50,4	3.215
Sulawesi Selatan	35,6	19,1	9,8	35,5	9.483
Sulawesi Tenggara	17,9	24,8	15,0	42,3	2.733
Gorontalo	37,6	21,6	0,9	39,9	1.260
Sulawesi Barat	26,3	21,9	6,4	45,4	1.467
Maluku	23,6	18,3	11,2	47,0	1.751
Maluku Utara	20,7	19,4	4,3	55,6	1.222
Papua Barat	15,6	21,5	12,3	50,6	563
Papua Barat Daya	24,4	27,4	10,5	37,8	599
Papua	21,1	30,2	15,6	33,1	1.029
Papua Selatan	8,5	16,1	10,5	64,9	546
Papua Tengah	6,2	15,8	13,6	64,4	1.528
Papua Pegunungan	3,9	4,3	9,6	82,2	1.516
INDONESIA	27,8	22,8	13,7	36,5	315.621

Lampiran 4. Proporsi Gerakan 3M dan 3M+ DI Indonesia

Tabel 4.61 Proporsi Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M dan 3M plus) di Rumah Tangga menurut Provinsi, SKI 2023

Provinsi	Tidak ada 3M maupun 3M plus		Upaya 3M		Upaya 3M plus		N tertimbang
	%	95% CI	%	95% CI	%	95% CI	
Aceh	83,4	81,9 - 84,9	8,3	7,4 - 9,3	8,3	7,4 - 9,3	5.756
Sumatra Utara	85,1	83,4 - 86,6	6,6	5,8 - 7,5	8,3	6,9 - 10,0	15.884
Sumatra Barat	85,6	83,8 - 87,3	10,9	9,5 - 12,6	3,4	2,9 - 4,1	6.642
Riau	80,4	78,5 - 82,2	11,2	9,8 - 12,8	8,4	7,3 - 9,5	7.051
Jambi	75,8	73,7 - 77,8	15,3	13,7 - 17,0	8,9	7,7 - 10,3	4.051
Sumatra Selatan	85,9	84,5 - 87,2	8,0	7,0 - 9,2	6,0	5,3 - 6,8	9.402
Bengkulu	86,6	84,7 - 88,3	9,1	7,7 - 10,7	4,3	3,5 - 5,3	2.323
Lampung	77,6	75,2 - 79,8	13,0	11,4 - 14,8	9,3	7,8 - 11,1	10.424
Bangka Belitung	75,9	73,0 - 78,5	14,3	12,4 - 16,5	9,8	8,4 - 11,5	1.707
Kepulauan Riau	91,0	88,3 - 93,2	6,3	4,7 - 8,5	2,6	1,9 - 3,6	2.514
DKI Jakarta	87,9	85,3 - 90,1	3,7	2,9 - 4,7	8,4	6,6 - 10,5	12.317
Jawa Barat	78,9	77,7 - 80,0	10,3	9,6 - 11,1	10,8	10,0 - 11,6	58.510
Jawa Tengah	75,9	74,7 - 77,0	17,4	16,5 - 18,3	6,7	6,2 - 7,3	44.456
DI Yogyakarta	75,2	72,3 - 77,9	17,7	15,5 - 20,1	7,1	6,1 - 8,3	4.957
Jawa Timur	75,7	74,5 - 76,9	14,8	13,9 - 15,8	9,4	8,6 - 10,3	50.588
Banten	88,3	86,8 - 89,6	6,6	5,6 - 7,7	5,2	4,4 - 6,1	13.332
Bali	78,1	75,2 - 80,8	13,4	11,2 - 16,1	8,5	7,1 - 10,1	5.149
Nusa Tenggara Barat	86,9	84,9 - 88,6	9,6	8,1 - 11,4	3,5	2,9 - 4,2	6.849
Nusa Tenggara Timur	75,9	74,1 - 77,6	14,2	12,9 - 15,6	9,9	8,9 - 11,0	5.333
Kalimantan Barat	79,2	77,3 - 81,1	12,8	11,5 - 14,3	8,0	6,9 - 9,2	5.783
Kalimantan Tengah	82,6	80,8 - 84,2	9,9	8,7 - 11,2	7,5	6,5 - 8,7	3.178
Kalimantan Selatan	81,7	79,9 - 83,4	11,4	10,1 - 12,8	6,9	6,0 - 7,9	5.023
Kalimantan Timur	77,9	75,6 - 80,1	8,4	7,1 - 9,8	13,7	12,1 - 15,5	4.319
Kalimantan Utara	69,5	64,7 - 73,9	20,8	16,9 - 25,3	9,8	7,8 - 12,1	729
Sulawesi Utara	79,7	77,4 - 81,8	19,0	17,0 - 21,2	1,3	1,0 - 1,7	3.031
Sulawesi Tengah	88,7	86,9 - 90,3	9,5	8,1 - 11,1	1,8	1,3 - 2,4	3.215
Sulawesi Selatan	80,9	79,3 - 82,4	13,3	12,2 - 14,6	5,8	5,0 - 6,8	9.483
Sulawesi Tenggara	76,3	74,0 - 78,5	15,3	13,4 - 17,4	8,4	7,3 - 9,6	2.733
Gorontalo	75,4	71,6 - 78,9	23,5	20,0 - 27,3	1,1	0,8 - 1,6	1.260
Sulawesi Barat	75,5	71,6 - 79,0	17,9	14,7 - 21,5	6,6	5,1 - 8,6	1.467
Maluku	81,4	78,5 - 84,1	14,7	12,3 - 17,4	3,9	3,1 - 4,9	1.751
Maluku Utara	82,8	80,5 - 84,9	10,8	9,2 - 12,7	6,4	5,3 - 7,7	1.222
Papua Barat	76,6	72,9 - 79,9	12,2	9,9 - 14,8	11,3	9,2 - 13,8	563
Papua Barat Daya	72,3	68,8 - 75,5	12,1	10,2 - 14,3	15,6	13,0 - 18,7	599
Papua	68,3	64,2 - 72,1	7,9	5,9 - 10,6	23,8	20,4 - 27,6	1.029
Papua Selatan	84,3	80,8 - 87,2	5,0	3,5 - 7,1	10,7	8,4 - 13,5	546
Papua Tengah	90,2	86,3 - 93,1	2,7	1,7 - 4,3	7,1	4,6 - 10,8	1.528
Papua Pegunungan	89,9	86,5 - 92,5	3,0	2,1 - 4,2	7,1	5,0 - 10,0	1.516
INDONESIA	79,8	79,5 - 80,2	12,0	11,7 - 12,3	8,1	7,9 - 8,4	315.621

Catatan:

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

 **Kemenkes**

Kementarian Kesehatan

📍 Jalan Sisinga Purba Kari Negeri
Padang, Sumatera Barat 25144
☎ 075-7514100
🌐 <http://pelayanan.kemkes.go.id>

📅 Padang, 10 Desember 2024

Nama: 09021008 XXXX.XX.VVF 2024
Tempat: 100 Survey Asat Penelitian

Kepala Yti:
Ressle DPMPTSP Kota Padang
Padang

Sesuai dengan tujuan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sains Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Padang diharapkan untuk membuat studi penelitian berupa Skripsi. Dimana tahapan akhirya adalah pengumpulan data data pendukung (survey awal penelitian).

Selubungan dengan hal tersebut kami berdiskusi dengan Kepala Yti untuk dapat membantu dan mahasiswa kami untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun informasi tersebut adalah:

Nama: Muhammad Fandi
NIM: 211210007
Jenis Penelitian: Hubungan Penekanan DM dan Karies Gigi Temporal Penampungan Air Dengan Ketersediaan Jamban & Wastafel Penekanan Air Tawar Kota Padang 2025
Tempat Penelitian: Penekanan Air Tawar
Waktu: 2 Januari s.d 31 Januari 2025

Ditunjukkan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak. Su kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


H. Awati GANI, S.Pd, M.Si
NIP 19650807 198003 2 000

Tembusan:
1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang
2. Kepala Puskesmas Air Tawar
3. Arty

Kementarian Kesehatan akan menerima surat penelitian apabila terdapat tanda tangan resmi. Jika terdapat tanda tangan yang diberikan oleh kepala dinas kesehatan maka terdapat tanda tangan kepala dinas kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran surat penelitian. Atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

REDMI NOTE 13 50/03/2025 16:52

[illegible]

Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari Kelurahan Air Tawar Timur

**PEMERINTAH KOTA PADANG**
KECAMATAN PADANG UTARA
KELURAHAN AIR TAWAR TIMUR

Jalan Pening No. 21 RT 002 RW 002 Padang 20132

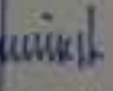
REKOMENDASI
Nomor : LK / Kel-ATT/RI/2025

Berdasarkan surat dari Dinas Perencanaan, Modal dan Pelayaran Terpadu Seta Perlu No : 070.14242/11PMPTSP-PP/01/2025 perihal Rekomendasi dan Surat dari Kemendes Polhukdes Padang No : PP-01.01/0.0008.13/ 308/ 2025 Perihal tinjau Penelitian, Maka dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survei/ Penelitian/ PKL/ PKL (Pengamatan belajar Lapangan) di Wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan.

Nama	Muhammad Farid
Tempat/ Tgl Lahir	Jakarta, 02 November 2002
Pekerjaan/ Jabatan	Mahasiswa
Alamat	HL DR M Hatta RT 003/RW 004, Kelurahan Binuang Kertung Dalam, Kec. Paub
No. HP	08968894257
Maksud Penelitian	Singkat
Lama Penelitian	1 Bulan
Jalur Penelitian	Hubungan Karakteristik Tempat Penampungan Air dari 5 M dengan kepadatan penduduk di RW 02 Kelurahan Air Tawar Timur Kota Padang Tahun 2025.
Tempat Penelitian	BW/02, Kelurahan Air Tawar Timur
Anggota	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan mematuhi Peraturan dan Tata Tertib di Wilayah Kelurahan Air Tawar Timur khususnya di RW 02
- Pelaksanaan penelitian agar tidak mengganggu untuk tujuan yang dapat menghambat kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama berkegiatan di Lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan seputarnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Raxbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dan malakut/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

 Padang, 7 Maret 2025
Lurah Air Tawar Timur,

Muhammad Hayati, S.Si
NIP. 19670620 198812 2 001

REDMI NOTE 13 30/03/2025 06:31

Lampiran 8. Lembar Ceklis Kepadatan Jentik

Nama :

Rumah :

no	Jenis TPA	Posisi		Kontainer		
		Dalam	Luar	Diperiksa	Positif	perbandingan
TPA Keperluan Sehari-hari						
1	Bak Mandi					
2	Bak Air					
3	Drum					
4	Ember/baskom					
5	Gentong					
	jumlah					
Non TPA						
6	Vas bunga/pot bunga					
7	Tempat minum burung					
8	Botol bekas					
9	Ban bekas					
10	Kaleng bekas					
	jumlah					
Alamiah						
11	Tempurung					
12	Lubang pohon					
13	Potongan bambu					
14	Pelepah daun					
	jumlah					
Total						

Lampiran 9. Kuesioner 3M

NAMA:

Umur:

Jenis kelamin :

Pekerjaan:

Pendidikan:

No	Pertanyaan	Selalu	sering	Kadang-kadang	jarang	Tidak pernah	Tidak ada
1	M1bakmandi						
2	M1drumpenampunganair						
3	M1emberataubaskom						
4	M1buangankulkas						
5	M1airDispenseranda						
6	M1Tempatminumhewan peliharaananda						
7	M1kolamatauAquariumanda						
8	M1talangair						
9	M2tangkiairanda						
10	M2emberataubaskom						
11.	M2kolam/aquarium						
12	M3ulangaquagelasbekas						
13	M3kalengcatbekas						
14	M3lataumembuangaqua gelas						
15	M31kalengcatbekas						
16	M3banbekasjadipotbunga dankerajinanlainnya						
17	M31banbekas						
18	M31tempurungkelapa						
19	M1padavasbunga						

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.907	20

Nilai

Df=N-2

Df=44-2

Df=42

Nilai R 42 (95%) =0,304, Cronbach's Alpha > nilai R, kuesioner sudah realibel

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	44.3409	361.486	.324	.910
M2	44.7955	336.632	.605	.903
M3	43.7727	360.366	.414	.908
M4	44.4773	359.186	.458	.907
M5	45.1818	338.757	.565	.904
M6	45.8182	326.989	.647	.902
M7	46.1136	328.615	.711	.900
M8	45.6591	328.276	.751	.899
M9	44.9773	330.906	.611	.903
M10	44.6364	351.958	.491	.906
M11	46.2727	331.226	.661	.901
M12	45.5000	347.465	.632	.903
M13	45.5909	343.131	.705	.901
M14	44.2273	360.412	.346	.909
M15	44.7727	356.412	.468	.907
M16	45.9318	349.646	.611	.904
M17	45.4773	349.092	.486	.906
M18	45.3636	349.725	.495	.906
M19	45.7727	339.622	.637	.902

Nilai *Corrected Item Correlation* > nilai R, maka valid

Lampiran 11. Master Tabel

Lampiran 12 Pengolahan Data

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87154166
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posisiTPAdidalam	86	0	10	206	2,40	1,710
posisiTPAdiluar	86	0	20	175	2,03	3,186
jenisTPAkeperluansehari	86	0	8	230	2,67	1,925
jenisTPAanonkeperluansehari	86	0	21	151	1,76	2,714
y	86	1	23	381	4,43	3,476
menguras	86	,00	36,84	1594,74	18,5435	7,51845
menutup	86	,00	15,79	389,47	4,5288	3,80070
mendaurulangataumembuang	86	,00	31,58	1121,05	13,0355	8,41822
perilaku 3M	86	,00	100,00	3147,37	36,5973	15,79787
Kepadatan Jentik (TPA positif jentik)	86	0	18	141	1,64	2,300
Valid N (listwise)	86					

Correlations

		Jumlah TPA	perilaku 3M	Kepadatan Jentik (TPA positif jentik)
Jumlah TPA	Pearson Correlation	1	,106	,537(**)
	Sig. (2-tailed)		,333	,000
	N	86	86	86
perilaku 3M	Pearson Correlation	,106	1	,262(*)

Kepadatan Jentik (TPA positif jentik)	Sig. (2-tailed)	,333		,015
	N	86	86	86
	Pearson Correlation	,537(**)	,262(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	
	N	86	86	86

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

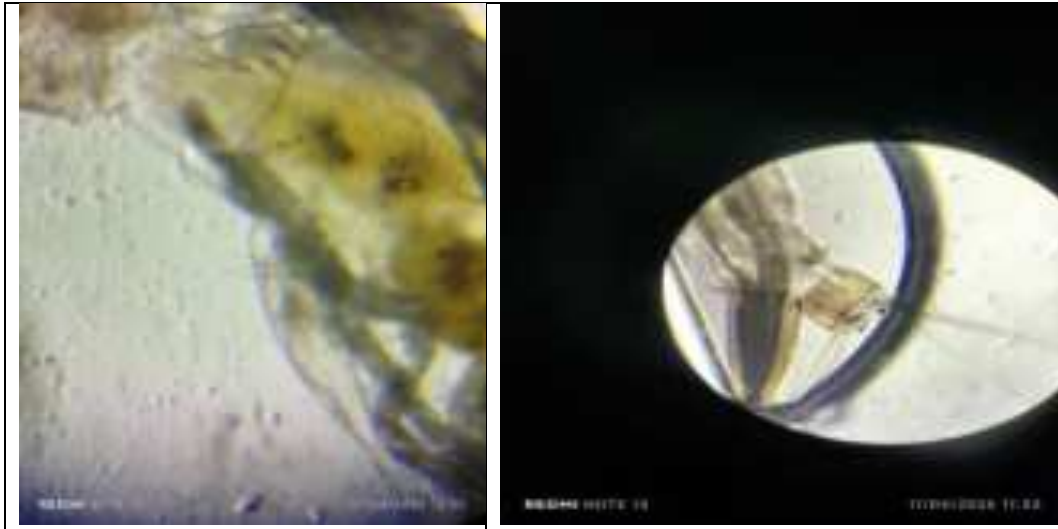
Lampiran 13. Dokumentasi





Lampiran 14. Hasil Identifikasi Jentik





Lampiran 15. Hasil Cek Plagiarisme

farid_1903_1-1743513887087

ORIGINALITY REPORT

30%	28%	17%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	repo.upertis.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	journal.stik-lj.ac.id Internet Source	2%
5	www.ejournal.bhamada.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	Chrisna Nur Hadyandiono, Zulfa Labibah. "IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN KADER JUMANTIK DAN DISTRIBUSI KALENDER KURAS JENTIK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KASUS DBD", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2024 Publication	1%
9	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id Internet Source	1%
10	sintaestermanopo.blogspot.com Internet Source	1%